

## **STRATEGI BERSAING MEMODERASI INOVASI HIJAU, GROWTH OPTION DAN PUBLIC OWNERSHIP TERHADAP KINERJA KEBERLANJUTAN**

**Muhammad Ikhsan Febriyanto<sup>1</sup>, Nofryanti<sup>2</sup>, Iin Rosini<sup>3</sup>**

Universitas Pamulang, Indonesia

mikhsanfebriyanto@gmail.com<sup>1</sup>, nofryanti@unpam.ac.id<sup>2</sup>, dosen00014@unpam.ac.id<sup>3</sup>

**Submitted:** 20<sup>th</sup> May 2024/ **Edited:** 24<sup>th</sup> August 2024/ **Issued:** 01<sup>st</sup> Oct 2024

**Cited on:** Febriyanto, M. I., Nofryanti, N., & Rosini, I. (2024). STRATEGI BERSAING MEMODERASI INOVASI HIJAU, GROWTH OPTION DAN PUBLIC OWNERSHIP TERHADAP KINERJA KEBERLANJUTAN. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(4), 1120-1134.

### **ABSTRACT**

Sustainability Performance Sustainability in the company in the form of reporting is an important step that can be taken towards corporate sustainability. Investors, regulators, and other stakeholders are increasingly exploring their interest in developing sustainable reporting practices. The purpose of this study is to analyze the Competitive Strategy Moderating Green Innovation, Growth Option, and Public Ownership on Sustainability Performance in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is associative Quantitative. This study uses secondary data from annual reports and sustainability reports. The population in this study are energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample selection technique in this study uses the purposive sampling method, namely the selection of samples based on predetermined criteria. The number of samples in this study was 28 companies. The research sample consisted of 140 observations conducted on energy sector companies during the period 2018-2022. Hypothesis testing in this study, the selected model is the Fixed Effect Model. The results of this study indicate that Green Innovation has a positive effect on Sustainability Performance. Growth Option has a positive effect on Sustainability Performance. Public Ownership has no effect on Sustainability Performance. Competitive Strategy moderates and strengthens the negative relationship between Green Innovation and Sustainability Performance. Competitive Strategy moderates and weakens the positive relationship between Growth Option and Sustainability Performance. Competitive Strategy moderates and strengthens the negative relationship between Public Ownership and Sustainability Performance.

**Keywords:** **Green Innovation, Growth Option, Public Ownership, Sustainability Performance**

### **PENDAHULUAN**

Peningkatan persaingan dalam bisnis menuntut perusahaan untuk menunjukkan kinerja mereka dalam memperbaiki dan menjaga nilai-nilai dalam organisasi. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan meningkatkan keberlanjutan dalam perusahaan. Keberlanjutan dalam perusahaan dalam bentuk pelaporan merupakan langkah penting yang dapat diambil menuju keberlanjutan perusahaan (Ernawati, et al.,

2021). Investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya semakin mengeksplorasi minat mereka dalam mengembangkan praktik pelaporan berkelanjutan (Kurniawati, 2023).

Kinerja Keberlanjutan umumnya dipahami sebagai perwujudan komitmen terhadap Corporate Social Responsibility, yang sering disingkat sebagai CSR. Menurut Ruhiyat & Holiawati (2020) CSR merupakan bentuk kepedulian perusahaan dalam mengalokasikan sebagian keuntungannya untuk kepentingan pembangunan manusia dan lingkungan berdasarkan prosedur yang tepat dan profesional. Keberlanjutan eksistensi perusahaan hanya akan terjadi jika perusahaan peduli terhadap pertumbuhan ekonomi, pengembangan lingkungan, dan kesejahteraan sosial.

Menurut Direktorat Jendral Migas pada tahun 2020 selama rentang tahun 2016 hingga 2020, tercatat beberapa kasus atau fenomena yang menyangkut keberlanjutan dari sisi sosial dan lingkungan ada 62.915 barel tumpahan minyak di Indonesia. Kejadian pencemaran tumpahan minyak melibatkan salah satunya di Perairan Karawang pada tahun 2019, yang menghasilkan kebocoran minyak sebesar 3.000 barel per hari (BBC Indonesia, 2019). Isu lingkungan yang muncul dari peristiwa-peristiwa tersebut, terutama di daerah pesisir yang sangat rentan terhadap pencemaran laut, telah memberikan dampak negatif terhadap ekonomi dan merusak ekosistem laut (Li, et al., 2017). Kebocoran pipa gas di Riau juga menyebabkan kebakaran dan pencemaran udara (CNBC Indonesia, 2018). Dengan adanya masalah terkait keberlanjutan ini, hal tersebut menunjukkan perlunya perhatian dan tindakan yang lebih serius terhadap upaya peningkatan kinerja keberlanjutan dalam hal pengelolaan lingkungan. Maka penelitian berfokus pada kinerja keberlanjutan perusahaan di Indonesia, terutama pada sektor energi.

Selain hal tersebut tersebut terkait perusahaan sektor energi data dari hasil summary report yang dikeluarkan katadata corporate sustainability index pada September 2023 hanya ada 48 perusahaan sektor energy yang menerbitkan sustainability report. Pada kenyataannya perusahaan sektor energy yang sahamnya terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 82 perusahaan pada November 2023 hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia belum secara aktif menerbitkan laporan keberlanjutan (sustainability report) (Muwaffaq, et al., 2023). Hal ini menggambarkan rendahnya tingkat keterlibatan

sektor energy dalam upaya melaporkan dampak sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan mereka. Selain rendahnya tingkat keterlibatan sektor energy dalam upaya melaporkan dampak sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan, fenomena tersebut juga menyoroti kebutuhan untuk mendorong perusahaan-perusahaan dalam sektor ini agar lebih proaktif dalam mengadopsi praktik keberlanjutan. Dengan hanya 48 dari 82 perusahaan sektor energy yang menerbitkan sustainability report, masih terdapat potensi besar untuk peningkatan transparansi dan akuntabilitas di sektor tersebut. Pentingnya penerbitan laporan keberlanjutan dapat membantu mengevaluasi dan mengukur dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat (Weng, et al., 2015). Berdasarkan fenomena dari kasus diatas, bahwa masih terdapat perusahaan sektor energy yang tidak menyadari pentingnya keberlanjutan dalam sebuah perusahaan, meskipun dalam hal peraturan pelaporan keberlanjutan masih belum wajib untuk menerbitkannya, dengan kata lain belum sepenuhnya menyadari atau mengimplementasikan praktik bisnis berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada ketidaktransparanan informasi terkait dampak sosial dan lingkungan perusahaan, tetapi juga menunjukkan kurangnya tanggung jawab sosial perusahaan. Maka dari masalah masalah tersebut peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian terkait kinerja keberlanjutan perusahaan, karena peneliti meyakini bahwa pemahaman dan implementasi praktik kinerja berkelanjutan pada perusahaan sektor energy dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan secara keseluruhan melalui laporan keberlanjutan.

Dalam penelitian Liao et al. (2022) menyampaikan di masa lalu, tampaknya ada kontradiksi alami antara keberlanjutan dan pengembangan akibat sifat tak dapat diperbaharui dari sumber daya, kecenderungan satu arah penetapan harga sumber daya, dan sifat tidak jangka panjang dari indikator evaluasi. Namun, dengan kemajuan ilmu dan teknologi, kontradiksi antara keberlanjutan dan pengembangan telah secara perlahan-lahan tereduksi. Ada beberapa yang dapat mempengaruhi Kinerja Keberlanjutan salah satunya Inovasi Hijau. Karena degradasi lingkungan pada saat ini telah menjadi tantangan serius di seluruh dunia, banyak perusahaan dihadapkan pada tekanan yang tidak dapat dihindari dalam menerapkan Inovasi Hijau dalam mencapai tujuan mereka. Keuntungan ekonomi mereka, sekaligus melindungi lingkungan (Xie, et al., 2019) Penelitian Asadi et al. (2020) menguji Inovasi Hijau terhadap Kinerja

Keberlanjutan, hasil dari penelitian tersebut ialah Inovasi Hijau berpengaruh positif terhadap Kinerja keberlanjutan yang artinya jika perusahaan terlibat dalam Inovasi Hijau, maka dapat merasakan keberlanjutan dari kinerja lingkungan. Sedangkan Penelitian Yusliza, et al., (2019) menemukan inovasi hijau berpengaruh negatif terhadap kinerja keberlanjutan Hasil penelitian tersebut memberikan wawasan menarik tentang kompleksitas hubungan antara inovasi hijau dan pertumbuhan berkelanjutan dalam konteks perusahaan.

Inovasi Hijau mencerminkan Langkah-langkah yang diambil untuk mengurangi dampak buruk produksi dan operasi mungkin yang berdampak pada lingkungan, dengan penekanan pada peningkatan proses, teknologi, sistem, produk, serta metode pengelolaannya (Chen et al., 2018). Ada tiga dimensi utama yang dapat diidentifikasi terkait dengan konsep Inovasi Hijau yaitu, proses, produk dan organisasi.

Selain Inovasi Hijau, Growth Option juga memiliki keterkaitan yang erat dengan kinerja keberlanjutan. Seperti yang disebutkan oleh Ruhayat & Holiawati (2020), berpendapat bahwa perusahaan dengan tingkat Growth Option yang lebih tinggi dalam asetnya kemungkinan besar akan mampu memasukan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam strategi kompetitifnya. Growth Option sendiri merujuk pada kemampuan perusahaan untuk mengambil keputusan investasi jangka panjang yang memungkinkan pertumbuhan dan pengembangan bisnis di masa depan. Penelitian Sebelumnya Ruhayat & Holiawati (2020) menemukan bahwa Growth Option berpengaruh terhadap Kinerja Keberlanjutan artinya berarti bahwa Growth Option atau investasi perusahaan memiliki dampak pada sejauh mana perusahaan menerapkan dan mencapai kinerja keberlanjutan. Semakin besar investasi yang dilakukan oleh perusahaan (ditunjukkan oleh tingginya Growth Option), semakin besar pula kemungkinan perusahaan memperhatikan aspek keberlanjutan dalam kegiatan operasionalnya. Sedangkan pada penelitian Zailani, S., Govindan, et al., (2015) Growth Option tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keberlanjutan artinya meskipun perusahaan dapat melakukan investasi besar atau memiliki opsi pertumbuhan yang tinggi, hal tersebut tidak secara otomatis mencerminkan komitmen atau pencapaian kinerja keberlanjutan.

Public Ownership juga dapat mempengaruhi Kinerja Keberlanjutan, penelitian terkait mencari pengaruh Public Ownership terhadap Kinerja Keberlanjutan masih belum banyak melakukan atas penelitian tersebut secara langsung maka penelitian ini

menguji hubungan antara public ownership terhadap kinerja keberlanjutan. Dari penelitian sebelumnya Artiach et al. (2010) dan Zhao & Huang (2022) menyatakan bahwa Public Ownership Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keberlanjutan artinya Public ownership bisa membawa pendanaan dan dukungan yang kuat dari masyarakat umum atau pemerintah. Hal ini dapat memberikan stabilitas finansial dan dukungan jangka panjang untuk organisasi, memungkinkan fokus pada praktik bisnis yang berkelanjutan. Namun pada penelitian Ruhayat & Holiawati (2020) menemukan bahwa Public Ownership tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keberlanjutan artinya perusahaan yang menerapkan praktik Kinerja Keberlanjutan tidak tergantung dengan Public Ownership.

Penelitian ini menjadikan variabel Strategi Bersaing sebagai variabel moderasi. Dalam penelitian ini Strategi bersaing yang diarahkan pada keberlanjutan dapat meningkatkan pengaruh green innovation terhadap kinerja keberlanjutan. Perusahaan yang menerapkan strategi bersaing berbasis keberlanjutan cenderung lebih terbuka terhadap inovasi hijau dan berinvestasi dalam teknologi yang ramah lingkungan. Strategi bersaing dapat membantu mengintegrasikan opsi pertumbuhan (growth options) dengan inovasi hijau. Perusahaan yang memiliki visi jangka panjang terhadap pertumbuhan seringkali lebih mungkin untuk mengembangkan opsi pertumbuhan yang berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip-prinsip keberlanjutan. Strategi bersaing yang berorientasi pada stakeholder, termasuk pemegang saham publik, dapat memoderasi pengaruh public ownership terhadap kinerja keberlanjutan. Perusahaan yang memprioritaskan kepentingan berbagai pihak terkait, termasuk masyarakat umum, akan lebih cenderung untuk mengadopsi praktik keberlanjutan yang dapat memberikan nilai jangka panjang.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pengaruh Inovasi Hijau Terhadap Kinerja Keberlanjutan**

Dalam konteks teori Resource-Based View (RBV), inovasi hijau dianggap sebagai sumber daya unik yang meningkatkan keunggulan kompetitif suatu organisasi atau perusahaan (Asadi et al., 2020). Inovasi Hijau dapat menciptakan nilai tambah memperbaiki lingkungan, keuangan dan social secara jangka panjang dan berkelanjutan, artinya inovasi yang berfokus pada aspek lingkungan, keuangan, sosial dapat

memberikan kontribusi yang nyata terhadap upaya perusahaan untuk mencapai tujuan berkelanjutan.

### **Pengaruh *Growth Option* terhadap Kinerja Keberlanjutan**

*Growth option* adalah sejauh mana peluang atau prospek investasi yang memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan, semakin baik perusahaan memilih opsi pertumbuhannya maka tidak hanya dapat memberikan keberhasilan jangka pendek, tetapi juga menjadi landasan yang kokoh untuk keberlanjutan jangka panjang. (Ruhayat & Holiawati, 2020).

### **Pengaruh *Public Ownership* Terhadap Kinerja Keberlanjutan**

kepemilikan publik memotivasi perusahaan untuk memenuhi standar transparansi yang lebih tinggi dan melaporkan secara terperinci tentang aspek keberlanjutan. Pemegang saham publik, yang merupakan pemangku kepentingan eksternal, juga dapat memainkan peran dalam mendorong perusahaan untuk meningkatkan praktik keberlanjutan mereka, mencerminkan pengaruh teori pemangku kepentingan (Ruhayat & Holiawati, 2020).

### **Strategi Bersaing memoderasi pengaruh Inovasi Hijau Terhadap Kinerja Keberlanjutan**

Strategi bersaing berbasis keberlanjutan cenderung lebih terbuka terhadap inovasi hijau dan berinvestasi dalam teknologi yang ramah lingkungan. Penggunaan teknologi bersih atau solusi berkelanjutan dianggap sebagai bagian dari strategi inovasi untuk mendukung keberlanjutan (Dong, 2023). Dengan mengelola inovasi hijau dengan cerdas untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang yang seimbang dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Strategi ini melibatkan kebijakan, praktik bisnis, dan langkah-langkah lain yang mendukung pencapaian tujuan keberlanjutan sambil tetap menjaga daya saing di pasar. Dengan demikian, strategi bersaing yang mencakup aspek tersebut dapat membantu perusahaan dalam mencapai keunggulan kompetitif dan membangun masa depan yang berkelanjutan.

### **Strategi Bersaing memoderasi pengaruh Inovasi Hijau Terhadap Kinerja Keberlanjutan**

Perusahaan yang menerapkan strategi bersaing yang sesuai dengan nilai-nilai keberlanjutan dapat membantu mengarahkan *growth option* mereka menuju pencapaian tujuan keberlanjutan.

## Strategi Bersaing memoderasi pengaruh *Public Ownership* Terhadap Kinerja Keberlanjutan

Strategi bersaing yang efektif juga memberikan fleksibilitas bagi perusahaan dalam merespon tuntutan dan harapan pemegang saham publik. Perusahaan yang memprioritaskan kepentingan berbagai pihak terkait, termasuk masyarakat umum, akan lebih cenderung untuk mengadopsi praktik keberlanjutan yang dapat memberikan nilai jangka panjang (Eucharistia & Rachmawati, 2023). Dengan demikian, perusahaan dapat memanfaatkan kepemilikan publik untuk memperkuat komitmen mereka terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif kuantitatif. Menurut Muwaffaq Helmi & Erna (2023), metode ini berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk menguji suatu populasi atau sampel tertentu. Helmi & Erna (2023) menyatakan bahwa metode asosiatif bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dari perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) selama periode 5 tahun dari 2018 hingga 2022.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar dalam kelompok sektor Energi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan tahunan (annual reports) dan laporan keberlanjutan (sustainability report) dalam periode 2018 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan total populasi yang digunakan 28 perusahaan. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria berikut ini:

**Tabel 1. Pemilihan Sampel**

Kriteria Sampel	Tidak Memenuhi Kriteria	Akumulasi
Jumlah perusahaan yang tergolong dalam Sektor Energi yang terdaftar di BEI dari periode 2018-2022.		82
Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI yang menerbitkan Annual Report atau laporan keberlanjutan dari priode 2018-2022.	(34)	48
Perusahaan yang memiliki kelengkapan pada variabel Inovasi Hijau yaitu mengungkapkan <i>Energy expense</i>	(20)	28

---

dan *raw material expense*.

Tahun Penelitian (2018-2022)

5 Tahun

Jumlah Sampel Perusahaan Total Selama Penelitian  
(28x5 Tahun)

140 Sampel

---

Sumber : Data penelitian, 2024

### Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian *software* Eviews 10 untuk melakukan analisis statistik. Pengujian hipotesis linear berganda. Model regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* yang di pakai adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 Z_{it} + \varepsilon \text{ (Regresi Data Panel)}$$

Keterangan :

$Y_{it}$  : Kinerja Keberlanjutan

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien variabel independent

$X_{1it}$  : Inovasi Hijau

$X_{2it}$  : Growth Option

$X_{3it}$  : Public Ownership

$\beta_4 Z_{it}$  : Strategi Bersaing

$\varepsilon$  : Error term

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_5 X_{1it} * Z_{it} + \beta_6 X_{2it} * Z_{it} + \beta_7 X_{3it} * Z_{it} + \varepsilon \text{ (Moderated Regression Analysis)}$$

Keterangan :

$Y_{it}$  : Kinerja Keberlanjutan

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$ : Koefisien variabel independent

$X_{1it}$  : Inovasi Hijau

$X_{2it}$  : *Growth Option*

$X_{3it}$  : *Public Ownership*

### Uji Chow

Uji Chow yakni pengujian untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode Fixed Effect lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel dummy atau model Common Effect dengan melihat sum of residuals (RSS) (Ghozali, 2018:166).

### Uji Hausman

*Hausman test* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* lebih baik dari metode *Random Effect* (Ghozali, 2018).

### Uji Lagrange Multiplier

Menurut Ghozali (2018) untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari model *Common Effect* digunakan *Lagrange Multiplier* (LM).

### **Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengevaluasi dan memvalidasi kecocokan dari model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini. Proses pengujian ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan benar-benar tidak terpengaruh oleh heteroskedastisitas, multikolinearitas, atau autokorelasi. Selain itu, pengujian ini juga dilakukan untuk memverifikasi bahwa data yang digunakan memiliki distribusi yang mendekati normal, sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ghozali (2018).

### **Uji Regresi Data Panel**

Secara dasar, analisis regresi adalah sebuah penelitian yang fokus pada hubungan antara variabel dependen (variabel yang tergantung) dan satu atau lebih variabel independen (variabel yang menjelaskan atau bebas). Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai tengah dari variabel dependen berdasarkan informasi yang diketahui dari variabel independen (Ghozali, 2018).

### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya adalah mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi yang ada dalam variabel independen (Ghozali, 2018).

### **Uji Secara Simultan (Uji F)**

Menurut Ghozali (2018), Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

### **Uji Secara Parsial (Uji t)**

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen bersifat menentukan (significant) atau tidak (Ghozali, 2018).

### **Uji Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)**

Menurut Ghozali (2018) *moderated regression analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda, dimana dalam persamaan regresinya mengansung unsur interaksi, yaitu perkalian antara dua atau lebih variabel independen.

**HASIL PENELITIAN**

**Pemilihan Model**

**Tabel 2. Hasil Pengujian Pemilihan Model**

Nama Uji	Rumusan Uji	Hasil Model
Uji Chow	Prob. 0,0000 < 0,05	<i>Fixed Effect Model</i>
Uji Hausman	Prob. 0,0356 < 0,05	<i>Fixed Effect Model</i>

Sumber : Hasil Pemilihan Model, 2024

Berdasarkan hasil tabel 2 maka hasil yang diperoleh adalah uji *Chow* menghasilkan *Fixed Effect Model*, Uji *Hausman* menghasilkan *Fixed Effect Model*. Maka kesimpulan dari model penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model*.

**Uji Regresi Data Panel**

**Tabel 3. Uji Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.510304	0.101373	5.033906	0.0000
IH	0.020968	0.039978	3.524511	0.0009
GO	0.001836	0.016705	1.109912	0.0426
PO	-0.207833	0.204985	-1.013891	0.3129
SB	-0.206641	0.159969	-1.291755	0.0491

Sumber : Output Eviews 10, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh Inovasi Hijau, *Growth Option* dan *Public Ownership* terhadap Kinerja Keberlanjutan sebagai berikut :

$$\text{Kinerja Keberlanjutan} = 0.510304 + 0.020968 (\text{Inovasi Hijau}) + 0.001836 (\text{Growth Option}) - 0.207833 (\text{Public Ownership}) - 0.206641 (\text{Strategi Bersaing})$$

**Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)**

Berdasarkan hasil olah data Eviews diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.480627 hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (Inovasi Hijau, *Growth Option*, *Public Ownership* dan Strategi Bersaing) secara Bersama-sama mampu mempengaruhi variabel dependen (Kinerja Keberlanjutan) sebesar 48%. Adapun 52% lagi dijelaskan oleh variabel lainnya diluar analisis regresi dalam penelitian ini.

**Uji F**

Berdasarkan hasil olah data Eviews diperoleh hasil uji F dilihat dari probabilitas F-statistik sebesar 0.000000 lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Inovasi Hijau, *Growth Option*, dan *Public Ownership* serta variabel moderasi Strategi Bersaing secara Bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keberlanjutan.

### **Pengaruh Inovasi Hijau terhadap Kinerja Keberlanjutan**

Dari hasil uji parsial atau uji t, Inovasi Hijau dapat dilihat nilai t-statistik sebesar 3.524511 dan nilai probabilitas sebesar  $0.0009 < 0.05$ , hal tersebut mengindikasikan bahwa Inovasi Hijau secara signifikan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keberlanjutan pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar di BEI. Dari pemaparan hasil di atas bahwa Inovasi Hijau dapat menciptakan nilai tambah memperbaiki lingkungan, keuangan dan sosial secara jangka panjang dan berkelanjutan, artinya inovasi yang berfokus pada aspek lingkungan, keuangan, sosial dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap upaya perusahaan untuk mencapai tujuan berkelanjutan. Inovasi hijau tidak hanya membantu perusahaan dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya. Dengan demikian, inovasi hijau berperan sebagai strategi bisnis yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan di pasar global. Inovasi hijau juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*), khususnya dalam hal konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, serta aksi terhadap perubahan iklim.

### **Pengaruh *Growth Option* Terhadap Kinerja Keberlanjutan**

Hasil dari uji parsial atau uji t *Growth Option* dapat dilihat nilai t-statistik sebesar 1.109912 dan nilai probabilitas sebesar  $0.0426 < 0.05$ , hal tersebut mengindikasikan bahwa *Growth Option* secara signifikan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keberlanjutan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI. Dari pemaparan hasil di atas bahwa *Growth Option* dilihat dari segi pemilihan investasi yang dilakukan oleh perusahaan menggambarkan sebuah perusahaan yang menginvestasikan dana secara signifikan dalam teknologi ramah lingkungan untuk meningkatkan efisiensi energi dalam produksi mereka dapat mengalami pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan serta juga mengurangi dampak lingkungan dengan kata lain semakin baik perusahaan memilih opsi pertumbuhannya maka tidak hanya dapat memberikan keberhasilan jangka pendek, tetapi juga menjadi landasan yang kokoh untuk keberlanjutan jangka panjang pada perusahaan sektor Energi.

### **Pengaruh *Public Ownership* terhadap Kinerja Keberlanjutan**

Hasil dari uji parsial atau uji t menunjukkan *Public Ownership* dilihat dari nilai t-statistik sebesar  $-0.064066$  dan nilai probabilitas sebesar  $0.3129 > 0.05$  hal tersebut

mengindikasikan bahwa *Public Ownership* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keberlanjutan pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar di BEI. Pemegang saham publik sering kali memiliki kepentingan yang beragam, termasuk tujuan finansial yang berbeda-beda. Hal ini dapat mengakibatkan tekanan yang bertentangan dalam pengambilan keputusan terkait keberlanjutan, tergantung pada preferensi masing-masing pemegang saham. Pemegang saham publik memiliki beragam kepentingan dan tujuan, mulai dari aspek finansial hingga kepedulian terhadap isu-isu lingkungan dan sosial. Hal ini dapat menciptakan tekanan dan persaingan dalam mengalokasikan sumber daya perusahaan, terutama ketika ada konflik antara tujuan finansial jangka pendek dan tanggung jawab sosial jangka panjang.

### **Strategi Bersaing memoderasi pengaruh Inovasi Hijau Terhadap Kinerja Keberlanjutan**

Hasil dari *Moderated Regression Analysis* dapat dilihat interaksi Strategi Bersaing terhadap pengaruh Inovasi Hijau terhadap Kinerja Keberlanjutan dilihat hasil interaksi memperoleh nilai probabilitas sebesar  $0.0110 < 0.05$  dapat disimpulkan Strategi bersaing dapat memoderasi hubungan Inovasi Hijau terhadap Kinerja Keberlanjutan. Serta dapat dilihat nilai koefisien pada interaksi sebesar  $0.177157$  dan nilai koefisien Inovasi Hijau  $-0.112279$  dari hasil tersebut Hipotesis diterima dan dapat disimpulkan bahwa Strategi Bersaing memperkuat negatifnya hubungan Inovasi Hijau terhadap Kinerja Keberlanjutan pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dengan demikian, hasil ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan bagaimana strategi bersaing dapat mempengaruhi hasil dari upaya inovasi hijau dalam konteks keberlanjutan. perusahaan perlu melakukan evaluasi yang cermat terhadap penerapan strategi bersaing mereka agar tidak sengaja memperburuk dampak negatif dari inovasi hijau terhadap kinerja keberlanjutan. Pendekatan holistik yang mempertimbangkan sinergi antara strategi bersaing dan inovasi hijau mungkin diperlukan untuk mencapai kinerja keberlanjutan yang optimal. Menurut Teori RBV dalam konteks hasil ini menekankan pentingnya manajemen strategis yang bijaksana dalam mengelola sumber daya dan kapabilitas yang dimiliki oleh organisasi. Evaluasi yang cermat dan integrasi yang efektif antara strategi bersaing dan inovasi hijau dapat membantu organisasi mencapai kinerja keberlanjutan yang optimal.

### **Strategi Bersaing memoderasi pengaruh *Growth Option* Terhadap Kinerja Keberlanjutan**

Hasil dari *Moderated Regression Analysis* dapat dilihat interaksi kedua Strategi Bersaing memoderasi hubungan *Growth Option* terhadap Kinerja Keberlanjutan dapat dilihat hasil interaksi memperoleh nilai probabilitas sebesar  $0.0104 < 0.05$  dapat disimpulkan Strategi bersaing dapat memoderasi hubungan *Growth Option* terhadap Kinerja Keberlanjutan. Serta dapat dilihat nilai koefisien pada interaksi nilai koefisien sebesar  $-0.119608$  dan nilai koefisien *Growth Option*  $0.028742$  dari hasil tersebut Hipotesis diterima dan dapat disimpulkan bahwa Strategi Bersaing memperlemah positifnya hubungan *Growth Option* terhadap Kinerja Keberlanjutan pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar di BEI. Dengan demikian, hasil ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan dampak dari strategi bersaing terhadap efektivitas *Growth Option* dalam meningkatkan Kinerja Keberlanjutan. Organisasi perlu mengevaluasi secara cermat bagaimana strategi bersaing mereka mempengaruhi implementasi dan hasil dari inisiatif pertumbuhan yang berkelanjutan. Pendekatan yang integratif mungkin diperlukan untuk memastikan bahwa strategi bersaing dan *Growth Option* dapat bekerja sinergis dalam mencapai kinerja keberlanjutan yang optimal.

### **Strategi Bersaing memoderasi pengaruh *Public Ownership* Terhadap Kinerja Keberlanjutan**

Hasil dari *Moderated Regression Analysis* dapat dilihat Pada interaksi ketiga Strategi Bersaing memoderasi hubungan *Public Ownership* terhadap Kinerja Keberlanjutan memperoleh nilai probabilitas sebesar  $0.0001 < 0.05$  dapat disimpulkan Strategi bersaing dapat memoderasi hubungan *Public Ownership* terhadap Kinerja Keberlanjutan. Serta dapat dilihat nilai koefisien pada interaksi sebesar  $2.031043$  dan nilai koefisien *Public Ownership*  $-0.720154$  dari hasil tersebut Hipotesis diterima dan dapat disimpulkan bahwa Strategi Bersaing memperkuat negatifnya hubungan *Public Ownership* terhadap Kinerja Keberlanjutan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI. Dengan demikian, hasil ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan bagaimana strategi bersaing dapat mempengaruhi hubungan antara *Public Ownership* dan Kinerja Keberlanjutan. Organisasi perlu melakukan evaluasi yang cermat terhadap strategi bersaing mereka untuk memastikan bahwa strategi tersebut tidak secara tidak sengaja memperburuk dampak negatif dari kepemilikan publik terhadap keberlanjutan.

Pendekatan yang lebih seimbang mungkin diperlukan untuk mencapai kinerja keberlanjutan yang optimal, yang mempertimbangkan kepentingan pemegang saham publik tanpa mengabaikan tujuan keberlanjutan.

## **KESIMPULAN**

Inovasi Hijau secara signifikan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keberlanjutan. Inovasi Hijau dapat menciptakan nilai tambah memperbaiki lingkungan, keuangan dan social secara jangka panjang dan berkelanjutan, artinya inovasi yang berfokus pada aspek lingkungan, keuangan, sosial dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap upaya perusahaan untuk mencapai tujuan berkelanjutan.

*Growth Option* secara signifikan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keberlanjutan. *Growth Option* yang baik, seperti investasi dalam teknologi ramah lingkungan, tidak hanya meningkatkan efisiensi energi dan mengurangi dampak lingkungan, tetapi juga mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

*Public Ownership* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keberlanjutan Kinerja Keberlanjutan tidak tergantung pada *Public Ownership*, beragam kepentingan pemegang saham publik dapat menyebabkan tekanan yang bertentangan dalam keputusan terkait keberlanjutan.

Strategi Bersaing memperkuat negatifnya hubungan Inovasi Hijau terhadap Kinerja Keberlanjutan pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan bagaimana strategi bersaing dapat mempengaruhi hasil dari upaya inovasi hijau dalam konteks keberlanjutan. perusahaan perlu melakukan evaluasi yang cermat terhadap penerapan strategi bersaing mereka agar tidak sengaja memperburuk dampak negatif dari inovasi hijau terhadap kinerja keberlanjutan.

Strategi Bersaing memperlemah positifnya hubungan *Growth Option* terhadap Kinerja Keberlanjutan pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar di BEI. Hasil ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan dampak dari strategi bersaing terhadap efektivitas *Growth Option* dalam meningkatkan Kinerja Keberlanjutan..

Strategi Bersaing memperkuat negatifnya hubungan *Public Ownership* terhadap Kinerja Keberlanjutan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI. Dengan demikian, hasil ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan bagaimana strategi

bersaing dapat mempengaruhi hubungan antara *Public Ownership* dan Kinerja Keberlanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artiach, T., Lee, D., Nelson, D., & Walker, J. (2010). The determinants of corporate sustainability performance. *Accounting and Finance*, 50(1), 31–51.
- Asadi, S., OmSalameh Pourhashemi, S., Nilashi, M., Abdullah, R., Samad, S., Yadegaridehkordi, E., Aljojo, N., & Razali, N. S. (2020). Investigating influence of green innovation on sustainability performance: A case on Malaysian hotel industry. *Journal of Cleaner Production*, 258, 120860.
- Chen, X., Yi, N., Zhang, L., & Li, D. (2018). Does institutional pressure foster corporate green innovation? Evidence from China's top 100 companies. *Journal of Cleaner Production*, 188, 304–311.
- Dong, H. (2023). Service Quality Analysis to Increase Cinema XXI Customer Satisfaction. *Journal of Current Research in Business and Economics*, 2(1), 167-216.
- Ernawati, Rahayu, A., & Wibowo, L. A. (2021). Strategi Diferensiasi dan Karakteristik Perbankan Terhadap Kinerja Perbankan. *Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 19(1), 52.
- Eucharistia, H., & Rachmawati, S. (2023). Pengaruh Keunggulan Kompetitif Hijau, Inovasi Hijau, Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Budaya Organisasi Hijau Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2785-2794.
- Ghozali, M. (2018). Analisis sistem lembaga keuangan syariah Dan lembaga keuangan konvensional. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 14(1), 19-21.
- Li, D., Zheng, M., Cao, C., Chen, X., Ren, S., & Huang, M. (2017). The impact of legitimacy pressure and corporate profitability on green innovation: Evidence from China top 100. *Journal of Cleaner Production*, 141, 41–49.
- Liao, Y., Qiu, X., Wu, A., Sun, Q., Shen, H., & Li, P. (2022). Assessing the Impact of Green Innovation on Corporate Sustainable Development. *Frontiers in Energy Research*, 9(February), 1–18.
- Muwaffaq Helmi, W., & Erna Widiastuty. (2023). Effect of Green Innovation and Green Process Innovation on Firm Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 22(1), 55–69.
- Ruhiyat, E., & Holiawati, H. (2020). Pengaruh Public Ownership Dan Growth Option Terhadap Kinerja Keberlanjutan Dengan Investment Opportunity Set Sebagai Variabel Moderasi. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(2), 141.
- Weng, H. H. R., Chen, J. S., & Chen, P. C. (2015). Effects of green innovation on environmental and corporate performance: A stakeholder perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 7(5), 4997–5026.
- Xie, X., Huo, J., & Zou, H. (2019). Green process innovation, green product innovation, and corporate financial performance: A content analysis method. *Journal of Business Research*, 101(June 2018), 697–706.
- Yusliza, M. Y., Norazmi, N. A., Jabbour, C. J. C., Fernando, Y., Fawehinmi, O., & Seles, B. M. R. P. (2019). Top management commitment, corporate social responsibility and green human resource management: A Malaysian study. *Benchmarking*, 26(6), 2051–2078.
- Zailani, S., Govindan, K., Iranmanesh, M., Shaharudin, M. R., & Sia Chong, Y. (2015). Green innovation adoption in automotive supply chain: The Malaysian case. *Journal of Cleaner Production*, 108, 1115–1122.
- Zhao, W., & Huang, L. (2022). The impact of green transformational leadership, green HRM, green innovation and organizational support on the sustainable business performance: evidence from China. *Economic Research-Ekonomika Istrazivanja*, 35(1), 6121–6141.